

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) yang mulai merambah dunia pendidikan, menuntut adanya perbaikan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah agar sesuai dengan tuntutan global. Di era globalisasi ini dibutuhkan suatu Sumber Daya Manusia (SDM) lokal yang mampu bersaing dalam dunia global, sehingga siswa disiapkan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan kemampuan daya saing global (internasional). Dalam proses pembelajaran, siswa dibekali kemampuan untuk menghafal informasi dan teori. Selanjutnya informasi dan teori yang telah dihafal tersebut diterapkan untuk memahami materi berikutnya tanpa mampu mengaplikasikan teori tersebut.

Hal ini berpengaruh pada pemahaman serta keterampilan mereka dalam proses pembelajaran sebagaimana telah tertera pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 Bab I, pasal 1 ayat 3 menyebutkan bahwa, “Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan

pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan perkembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu” (Peraturan Pemerintah, 1990:1). Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan tentang Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional, pada pasal 2 dan 3 (UU No. 20, 2003: 3) yaitu: Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan seperti yang telah dimuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang di dalamnya mencakup dasar dan tujuan, penyelenggaraan pendidikan termasuk wajib belajar, penjaminan kualitas pendidikan serta peran masyarakat dalam sistem pendidikan nasional. Kebijakan tersebut dibuat untuk menghasilkan Pendidikan Indonesia yang baik dan lulusan berkualitas disektor jenjang pendidikan. Tahap pertama untuk mendukung hal tersebut terlebih dahulu menentukan standar yang harus menjadi acuan pelaksanaan kegiatan pendidikan, maka untuk itu pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang kemudian dibentuk pula Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebagai badan yang menentukan 8 (delapan) standar dan kriteria pencapaian penyelenggaraan pendidikan.

Standar-standar yang menjadi dasar bagi penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diatur dalam Pasal 2 Peraturan Pemerintah Nomor

19 Tahun 2005 (Peraturan Pemerintah, 2005: 5) tersebut yaitu: (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi lulusan, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan.

Sesuai lampiran peraturan pemerintah nomor 40 tahun 2008 bahwa setiap program keahlian mempunyai standar minimumnya masing-masing. Ruang praktik/bengkel TITL berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran: penerapan konsep dasar kelistrikan dan pengukuran pada pemanfaatan tenaga listrik, instalasi pemanfaatan tenaga listrik yang meliputi konstruksi, cara kerja, pemasangan, inspeksi, pengoperasian dan perawatan/perbaikan, serta pembelajaran keselamatan dan kesehatan kerja (K3) listrik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada dasarnya bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang sesuai dengan sifat spesialisasi kejuruan dan persyaratan dunia industri dan dunia usaha. Menghadapi era industrialisasi dan persaingan bebas dibutuhkan tenaga kerja yang produktif, efektif, disiplin dan bertanggung jawab sehingga mereka mampu mengisi, menciptakan, dan memperluas lapangan kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu institusi pendidikan formal tingkat menengah yang merupakan bagian berkesinambungan dari sistem pendidikan nasional yang menduduki posisi yang sangat penting untuk mewujudkan komitmen mencerdaskan

kehidupan bangsa. Untuk itu lulusan pendidikan menengah kejuruan disiapkan sebagai tenaga kerja yang tinggi pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang sesuai dengan sifat spesialisasi kejuruan dan persyaratan dunia industri dan dunia usaha. Pada era industrialisasi dan persaingan bebas dibutuhkan tenaga kerja yang produktif, efektif, disiplin dan bertanggung jawab sehingga mereka mampu mengisi, menciptakan, dan memperluas lapangan kerja.

Pada Umumnya tamatan SMK di Indonesia hanya diakui oleh sekolah sendiri dan masih minimnya kepercayaan dunia usaha dan dunia industri. Hal ini mungkin karena pembelajaran pendidikan kejuruan belum mengacu pada standar-standar yang diterapkan oleh dunia usaha dan dunia industri.

Penyelenggaraan pendidikan secara sepihak seperti ini menyebabkan anak didik tertinggal oleh kemajuan dunia usaha/dunia industri, tidak jelas kompetensi yang dicapai, tidak mengakui keahlian yang diperoleh di luar sekolah.

Proses belajar mengajar di SMK Negeri 2 Karang Baru ini terdiri dari sekitar 30% teori dan 70% praktik. Hal tersebut membuat kebutuhan akan sarana dan prasarana untuk praktik sangat tinggi. SMK Negeri 2 Karang Baru sebagai salah satu sekolah yang mempunyai program keahlian teknik ketenagalistrikan mengartikan bahwa sekolah ini harus mampu menyiapkan bengkel yang berstandar nasional khususnya dibidang bengkel.

Kebutuhan bengkel untuk praktik dimaksudkan sebagai antisipasi dinamika kurikulum maupun untuk mempersiapkan tuntutan dunia usaha

dan dunia industri yang semakin meningkatkan dalam hal kualitas lulusan SMK. SMK Negeri 2 Karang Baru yang juga sebagai penyedia lulusan yang siap diterjunkan dalam dunia usaha dan dunia industri seyogianya memiliki bengkel praktik yang sesuai dengan kriteria minimum dan atau sesuai dengan standar dunia usaha dan dunia industri.

Bengkel praktik yang belum sesuai tentunya membuat pembelajaran terganggu karena sebuah SMK harus mencetak siswa yang mempunyai kompetensi yang memadai. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa pada Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik Program Studi Ketenaga Listrik di SMK Negeri Karang baru adalah kompetensi sebagai instalatir listrik. Berdasarkan pengamatan sementara masih cukup banyak siswa yang belum mempunyai kompetensi yang memadai.

Kondisi tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh kelayakan bengkel yang kurang pada Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik Program Studi Ketenagalistrikan ditinjau dari kesesuaian bengkel tersebut dengan standar/kriteria minimum, gambaran tersebut peneliti dapatkan dari hasil observasi awal, selain itu juga terdapat pihak sekolah yang tidak mementingkan ergonomi.

Istilah ergonomi berasal dari bahasa latin yaitu Ergon (kerja) dan Nomos (hukum alam) dan dapat didefinisikan sebagai studi tentang aspek-aspek manusia dalam lingkungan kerjanya yang ditinjau secara anatomi, fisiologi, psikologi, engineering, manajemen dan desain/perancangan.

Ergonomi berkenaan pula dengan optimasi, efisiensi, kesehatan, keselamatan dan kenyamanan manusia di tempat kerja.

Berdasarkan uraian di atas, perlunya penelitian ini yang memberikan arahan tentang kesesuaian perencanaan fasilitas bengkel jurusan TITL. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi bagaimanakah Persepsi Siswa dan Guru Terhadap tingkat kesesuaian fasilitas bengkel jurusan TITL ditinjau dari kriteria minimum.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Belum lengkapnya sarana dan prasarana bengkel terutama untuk Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik.
2. Masih rendahnya prestasi siswa dibidang praktek untuk Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik.
3. Instansi pendidikan sekolah harus memiliki sarana dan prasarana minimal bengkel sesuai dengan standar teknis yang diterapkan secara nasional.
4. Masih banyaknya siswa yang kesiapan kerja sebagai instalatir listrik rendah

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah dipaparkan di atas telah terungkap beberapa masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan khususnya SMK. Luas

dan kompleksnya permasalahan yang ada di lembaga pendidikan SMK, penelitian ini dibatasi pada:

1. Persepsi Siswa dan Guru Terhadap Kesesuaian fasilitas bengkel Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik Program Studi Ketenaga Listrikan di SMK Negeri 2 Karang Baru yang diukur melalui PERMENDIKNAS No 40 Tahun 2008, Instrumen Verifikasi Ujian Praktik kejuruan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).
2. Kesesuaian fasilitas bengkel yang diteliti hanya pada persepsi siswa dan guru program study ketenaga listrikan di kelas XI-1

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tentang permasalahan di atas diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa Besarkah Persentase Persepsi Siswa dan Guru Terhadap tingkat kesesuaian fasilitas bengkel pada Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik Program Studi Ketenagalistrikian di SMK Negeri 2 Karang Baru ditinjau dari PERMENDIKNAS No 40 Tahun 2008, Instrumen Verifikasi Ujian Praktik kejuruan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Persepsi Siswa dan Guru Terhadap tingkat kesesuaian fasilitas bengkel pada Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik Program

Studi Ketenaga Listrikan di SMK Negeri 2 Karang Baru ditinjau dari kriteria minimum (dari PERMENDIKNAS No 40 Tahun 2008).

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini, peneliti mengharapkan sesuatu yang dapat dimanfaatkan tidak hanya untuk satu pihak, namun juga beberapa pihak yang terkait yaitu sekolah, pembaca, dan peneliti selanjutnya.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan literatur yang memperkaya khazanah ilmu pengetahuan maupun kajian pustaka serta penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan bidang kependidikan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai informasi dan masukan mengenai perencanaan fasilitas bengkel sehingga dapat diketahui hal yang perlu dibenahi dan ditingkatkan baik dari segi sarana maupun prasarana, yang ada di bengkel khususnya pada Bengkel Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik Program Studi Ketenaga Listrikan di SMK Negeri 2 Karang Baru.